

Analisis Minat Masyarakat Banten Terhadap Potensi Pisang Cavendish Sunpride Sebagai Bentuk Usaha Ketahanan Pangan

Najwa Qonita Mumtazah¹⁾, Eli Setiawati²⁾, Hafizt Maulana Fajar³⁾, Lintang Kartika Cahya Prithalia⁴⁾, Putri Dian Pramesty⁵⁾, Zihma Fasyaha⁶⁾, Rida Oktorida Khastini⁷⁾
Mahasiswa Pendidikan Biologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Email : 2224210078@untirta.ac.id

Abstrak

Banten merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak ketersediaan pangan lokal. Salah satunya yaitu *Pisang Cavendish Sunpride*, yang dapat dijumpai di berbagai macam daerah di provinsi Banten. Pisang cavendish sunpride merupakan salah satu komoditas pangan nabati yang cukup familiar bagi kebanyakan orang. Ketersediaan pisang *cavendish sunpride* yang cukup melimpah ini dapat dimanfaatkan sebagai bentuk usaha ketahanan pangan di Banten. Metode yang diterapkan dalam penyusunan artikel ini merupakan metode kuantitatif dengan melalui pengisian kuisioner berbasis *google form* mengenai pengetahuan partisipan terhadap potensi pisang cavendish sunpride yang memungkinkan dapat menjadi sebuah ketahanan pangan. Adapun hasil dari kuisioner yang telah dilaksanakan yakni, sebanyak 31 responden setuju bahwa *Pisang Cavendish Sunpride* bisa dijadikan alternatif bahan pangan untuk menghindari kerawanan pangan, sebanyak 5 orang tidak setuju, dan sebanyak 14 orang menjawab tidak tahu. Berdasarkan minat masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pisang cavendish sunpride merupakan salah satu jenis komoditi pangan nabati yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar dalam mewujudkan ketahanan pangan di provinsi Banten.

Kata kunci: *Banten, Ketahanan Pangan, Pisang Cavendish Sunpride*

Analysis of Banten Community Interests on the Potential of Cavendish Sunpride Bananas as a Form of Food Security

Abstract

Banten is one of the provinces that has a lot of local food availability. One of them is the Cavendish Sunpride Banana, which can be found in various areas in the province of Banten. Cavendish sunpride banana is a vegetable food commodity that is quite familiar to most people. The abundant availability of Cavendish Sunpride bananas can be used as a form of food security in Banten. The method applied in the preparation of this article is a quantitative method by filling out a google form-based questionnaire regarding the participants' knowledge of the potential of Cavendish Sunpride bananas that allow them to become food security. The results of the questionnaire that have been carried out are, as many as 31 respondents agreed that Cavendish Sunpride Banana can be used as an alternative food ingredient to avoid food insecurity, as many as 5 people disagreed, and as many as 14 people answered they did not know. Based on public interest, it can be concluded that Cavendish Sunpride banana is a type of vegetable food commodity that can be used as a basic ingredient in realizing food security in the province of Banten.

Keyword : *Banten, Food Security, Pisang Cavendish Sunpride*

A. PENDAHULUAN

Pangan ialah *vital commodity* atau komoditas yang bersifat vital dan berguna bagi masyarakat Indonesia, karena pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang wajib dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan, menurut Undang-Undang Pangan No. 7 Tahun 1996 menyatakan bahwa pemerintah mengatur, membimbing, mengendalikan, dan mengawasi, sedangkan masyarakat menyelenggarakan produksi dan penyediaan, pemasaran, distribusi, dan bertindak sebagai konsumen yang berhak memperoleh pangan yang cukup dalam jumlah dan mutu, tentu bergizi, beragam, merata dan terjangkau daya belinya.

Problematika yang menyangkut pangan adalah segala hal yang bersifat kelebihan, kekurangan, dan kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Masih terdapat daerah miskin, daerah dengan kerawanan pangan, hasil pangan yang tidak merata antar daerah, dan seiring berjalannya waktu perbedaan potensi sumber daya alam di setiap daerah akan mempengaruhi distribusi dan pasokan pangan secara merata (Sukartiningsih et al., 2014).

Ketahanan pangan berperan dalam pembangunan nasional. Demi tercapainya ketahanan pangan nasional itu sendiri, perlu tersedianya sebuah sumber pangan yang cukup, memiliki tingkat keamanan yang baik, berkualitas tinggi dengan mutu yang terjamin, mengandung banyak gizi, dan tersedia dalam berbagai macam jenis makanan dengan harga yang terjangkau (Budiyanto, 2010). Ketahanan pangan sendiri dapat terancam ketersediaannya yang dapat berasal dari masalah produksi, masalah distribusi, dan masalah konsumsi (DRN, 2006). Timbulnya sebuah problematika ketahanan pangan ini menyebabkan beberapa bidang usaha memberikan kontribusinya dalam menangani problematika tersebut. Salah satunya yakni bidang usaha sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memberikan kontribusinya dengan tumbuh mencapai 4,05%. Pada industri perikanan, kehutanan dan pertanian sub kelompok hortikultura mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 8,51% (BPS, 2018).

Dalam pengembangan variasi komoditas pangan diperlukan inovasi yang akan memperbanyak variasi pangan. Diharapkan

kepada para petani yang biasanya hanya memanen beras untuk bahan pokok pangan bisa dikembangkan untuk bertani pisang, dengan ini bisa membantu membentuk variasi pangan. Di sisi lain, lahan pertanian mengalami penurunan yang disebabkan oleh pembangunan seperti perumahan penduduk dan pabrik. Untuk mengurangi rasa ketergantungan masyarakat terhadap beras diperlukan sumber alternatif lain yang juga memiliki kandungan gizi yang sama. Selain itu penting juga untuk mengajak masyarakat untuk menuai mengkonsumsi bahan pokok yang lebih bervariasi. Pisang sendiri memiliki kandungan gizi yang hampir sama dengan beras seperti karbohidrat dan kalori sehingga bisa dijadikan sebagai komoditas alternatif pengganti beras.

Akhir-akhir ini banyak diberitakan di berbagai media pemberitaan bahwa harga beras yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi sehingga masyarakat yang kurang mampu atau berpenghasilan rendah merasa kesulitan untuk membeli beras. Kenaikan harga ini disebabkan oleh kurangnya pasokan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, banyak lahan pertanian beras yang diambil alih menjadi lahan pembangunan. kemudian pertumbuhan produksi padi yang tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk dimana jumlah penduduk yang terus meningkat sedangkan produksi padi yang masih tetap sama (Budiyanto, 2010). Faktor terakhir yaitu ketergantungan masyarakat terhadap beras sehingga harga beras dinaikan karena banyak peminat tapi kekurangan lahan.

Buah-buahan merupakan jenis tumbuhan *hortikultura* yang dapat dikatakan mengandung banyak pengaruh positif bagi kondisi kesehatan tubuh dan mental. Buah-buahan sebagai sumber dari vitamin dan mineral yang merupakan komponen nutrisi penting untuk tubuh (Sujana et al, 2020). Buah pisang merupakan salah satu buah yang paling banyak dikonsumsi oleh penduduk di Indonesia. Pisang menduduki posisi keempat sebagai komoditi pangan yang sangat dibutuhkan bagi seluruh manusia di dunia setelah beras, susu, dan gandum.

Di Indonesia sendiri, pisang merupakan hasil pertanian terbanyak dibandingkan dengan buah-buahan lainnya (Widayatmo & Nindita, 2019). Pisang adalah tanaman yang banyak dibudidayakan secara luas baik sebagai komoditi komersial maupun komoditi

rumah tangga. Hampir seluruh pelosok tanah air terdapat tanaman pisang, sehingga sangat potensial dijadikan sebagai salah satu pilar dalam meningkatkan ketahanan pangan (Budiyanto, 2010). Indonesia adalah salah satu negara produsen pisang primer hingga saat ini, lebih dari 200 jenis pisang tercatat di Indonesia (Arifki & Berliana, 2018). Pisang bisa berperan menjadi bahan pangan substitusi yang mengandung protein, vitamin, lemak, karbohidrat, mineral dan kalori yang sangat diperlukan tubuh (Hadi et al, 2021).

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki 34 provinsi di dalamnya. Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Jawa, Indonesia. Banten terkenal dengan berbagai macam jenis komoditi pangan lokal yang melimpah, salah satunya yaitu berasal dari komoditi pangan nabati Pisang Cavendish Sunpride. Pisang cavendish termasuk dalam salah satu jenis pisang yang sangat terkenal, sehingga banyak diketahui di Indonesia dan juga di kalangan luar Indonesia. Pisang cavendish disebut sebagai pisang ambon putih (Hadi et al, 2021).

Tanaman pisang memiliki banyak sekali manfaatnya, salah satunya yaitu mampu menjaga kelembapan tanah saat musim kemarau, sehingga tetap terjaga kesediaan airnya (Yusuf et al, 2019). Tanaman pisang juga bermanfaat dalam penyembuhan luka. Efek farmakologis tanaman pisang adalah anti maag, penyembuhan luka, antioksidan, penangkal gigitan ular, hipoglikemia, aterosclerosis, dan pembentukan otot rangka (Swathi et al, 2011). Adapun sebuah penelitian yang telah dilaksanakan dengan menjadikan pisang ambon sebagai bahan utama penelitian, yaitu *Antihipertensi*. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa setelah semua masyarakat yang memiliki penyakit hipertensi positif mengkonsumsi pisang ambon selama 5 hari mengalami penurunan tekanan darah. Hal ini disebabkan karena pisang ambon bertindak sebagai *Angiotensin Converting Enzyme (ACE)-Inhibitor* di dalam tubuh, yang dapat menekan pembentukan angiotensin dan menurunkan tekanan darah (Sutria & Insani, 2017).

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu dengan menggunakan metode populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan para pemakai akhir sistem liputan berbasis google form. Jumlah populasi pada penelitian ini merupakan 30 orang.

Metode pengambilan data populasi pada penelitian ini merupakan purposive secara acak sampling (menggunakan metode random sampling). Pengambilan sampel dengan menggunakan media Google Form. Sampel pada penelitian ini merupakan karyawan swasta, mahasiswa, pegawai negeri, & warga umum.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian yang sedang kami garap, instrumen yang ditetapkan guna mengumpulkan data berupa penyebaran kuesioner yang terdiri dari 8 item pertanyaan. Kuisisioner ini berupa pertanyaan terkait minat dari masyarakat Banten dan pengetahuan mereka terkait potensi dan produk olahan dari pisang Cavendish di provinsi Banten.

Sumber Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini data primer berupa hasil pengisian kuesioner oleh masyarakat Banten secara umum.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu masyarakat Banten secara umum, mulai dari mahasiswa, karyawan, pegawai, dan masyarakat sekitar. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan cara menyebarkan form atau angket secara khusus kepada satu persatu responden. Penyebaran dilakukan dalam lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat sekitar.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mendefinisikan pentingnya ketahanan pangan dan penyediaan pangan untuk negara kepada masyarakat. Untuk menjalani hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan, aman, beragam, bergizi, adil dan terjangkau, baik kuantitas maupun kualitas (Budiawati & Natawidjaja, 2020). Ketahanan pangan setidaknya memiliki empat pilar utama. Yakni ketersediaan, stabilitas, aksesibilitas, dan penggunaan pangan berkualitas tinggi. Ketersediaan pangan yang cukup merupakan modal dasar untuk menjamin stabilitas, akses pangan, dan penggunaan pangan sehingga ketahanan pangan dapat tercapai (Susanto et al, 2020).

Banten memiliki karakter strategis karena sebagian wilayahnya merupakan daerah penyangga ibu kota dan pintu gerbang Sumatera. Banten adalah provinsi yang kecil dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Banten berlokasi strategis di pintu masuk Pulau Jawa dari arah Sumatera, karakteristik wilayah Banten yang dekat dengan ibu kota merupakan faktor yang mendukung perkembangan pengelolaan sumber daya alam. Hal ini terkait dengan distribusi sumber daya alam yang dihasilkan dan bisa lebih cepat. Oleh karena itu, selain perlu dioptimalkan pemanfaatannya, sumber daya alam yang ada juga perlu dilindungi dan dilestarikan. (Budiawati & Natawidjaja, 2020).

Pisang merupakan salah satu jenis buah yang banyak diminati oleh seluruh masyarakat Indonesia serta dunia. Selain karena rasanya yang nikmat dan manis, pisang juga ternyata memiliki banyak sekali kandungan gizi di dalamnya. Diantara banyaknya jenis pisang dimuka bumi ini, terdapat satu jenis pisang yang memiliki keunggulan di dalamnya, yaitu jenis pisang *Cavendish Sunpride*.

Pisang *Cavendish Sunpride* merupakan salah satu jenis pisang yang sangat komersial di dunia (Jamaludin et al, 2019). Pisang jenis ini merupakan jenis pisang asli Indonesia, namun banyak yang beranggapan bahwa pisang jenis *Cavendish Sunpride* ini berasal dari luar negeri, dikarenakan kondisi kulitnya yang terbilang mulus dan ukurannya yang besar. Pisang *Cavendish Sunpride* merupakan pisang asli nusantara yang ditanam pada lahan

perkebunan yang memiliki luas 3500 Ha yang dimiliki oleh Gunung Sewu Kencana Group, yang bertempat di Lampung.

Pertumbuhan serta perkembangan jenis pisang *Cavendish Sunpride* ini dipengaruhi oleh faktor bawaan atau genetik dan juga faktor lain selain genetik atau faktor eksternal. Faktor genetik ini dapat memberikan dampak keturunan atau kelanjutan kualitas pisang sebanyak 50%, baik buruknya kondisi sebuah pisang *Cavendish Sunpride* bergantung pada induk awalnya. Selain faktor genetik, terdapat pula faktor non genetik atau faktor eksternal, berupa kondisi tanah, pupuk serta hormon. Kondisi tanah yang baik sangatlah mempengaruhi pertumbuhan pisang *Cavendish Sunpride* ke depannya. Adapun tanah yang baik ialah tanah yang memiliki tingkat kesuburan yang tinggi, tanah yang memiliki unsur hara yang baik, dan juga tanah yang gembur. Selain tanah, pupuk juga menjadi salah satu faktor pertumbuhan pisang *Cavendish Sunpride*, jenis pupuk yang baik dan mendukung pertumbuhan pisang *Cavendish Sunpride* adalah jenis pupuk organik yang bersifat ramah lingkungan, baik yang berasal dari sisa pembuangan feses hewan atau pun yang berasal dari limbah pertanian. Kemudian faktor berikutnya adalah hormon, hormon dapat merangsang pertumbuhan pisang *Cavendish Sunpride* dengan catatan digunakan sesuai dengan kebutuhan yang tepat (Nirmala & Shanti, 2017).

Usaha yang Dilakukan untuk Meningkatkan Potensi Pisang di Provinsi Banten

Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pertanian Provinsi Banten sedang melakukan program SL-GAP beberapa komoditas pertanian khususnya produk hortikultura, seperti komoditas pisang Cavendish. SL-GAP komoditas pisang dilaksanakan di kelompok tani Sumber Rezeki, desa Cileles, kabupaten Lebak pada luasan 10 hektar lahan petani pada 8 April 2021 (Rukmini, 2021). Dengan ini diharapkan produksi pisang Cavendish dan pisang lainnya yang diberi dukungan dengan ilmu teknologi budidaya yang tepat dapat meningkatkan produksi daripada pisang di provinsi Banten.

SL-GAP adalah singkatan dari Sekolah Lapang – Good Agriculture Practices yang merupakan sebuah media berupa bahan ajar yang diperuntukkan bagi seluruh petani guna menerapkan GAP di dalam pertanian yang sedang mereka laksanakan. Penerapan GAP dalam bidang pertanian hortikultura sangat berperan penting, karena penerapan GAP

dapat memperbaiki proses produksi yang memiliki hasil lebih ramah lingkungan serta memiliki kualitas terbaik. Dengan meningkatkan pengetahuan para petani mengenai GAP ini, dapat meningkatkan daya saing dalam pemasaran hasil produksi di kancah global (Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura, 2022).

Tanaman hortikultura sendiri adalah sebuah komoditas penting yang memiliki nilai jual ekonomi dan perminatan penjualan yang sangat tinggi di kancah nasional dan dunia (Santoso, 2011). Pisang termasuk kedalam tanaman hortikultura, karena memang permintaan pasar yang tinggi dari pisang, juga karena pisang memiliki berbagai macam vitamin dan dapat dijadikan sebagai diversifikasi pangan. Ketersediaan bahan pangan tidak akan selamanya memiliki stok atau ketersediaan yang memadai, adakalanya

ketersediaan bahan pangan utama kita sebagai masyarakat Indonesia yaitu beras mengalami krisis ketersediaan. Oleh karena itu, perlulah kita melakukan diversifikasi pangan untuk mengurangi rasio krisis pangan.

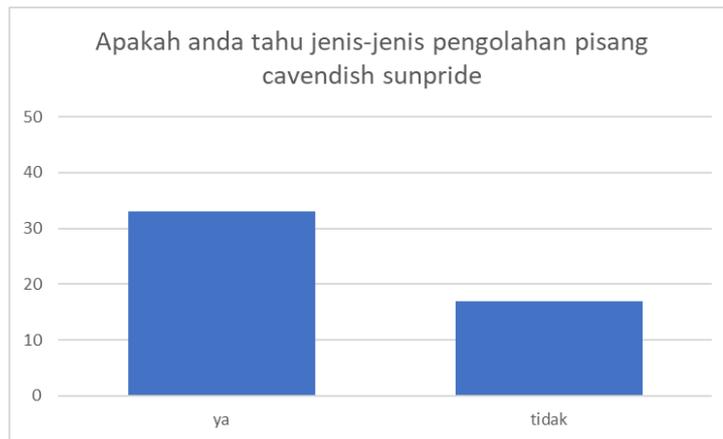
Diversifikasi pangan dilakukan bukan untuk menggantikan atau bahkan menghilangkan beras secara langsung. Namun dilaksanakannya diversifikasi pangan ini untuk memperbaiki pola konsumsi yang tertanam pada pola pikir masyarakat agar kedepannya masyarakat memiliki kandungan gizi yang beragam serta kompleks didalam tubuh. Diversifikasi pangan terdapat banyak sekali macam dan penerapannya, salah satunya dengan menggunakan bahan pokok pisang Cavendish. Pisang Cavendish diyakini dapat dijadikan sebagai diversifikasi pangan karena kandungan gizi di dalamnya yang cukup kompleks (Umanailo, 2018).



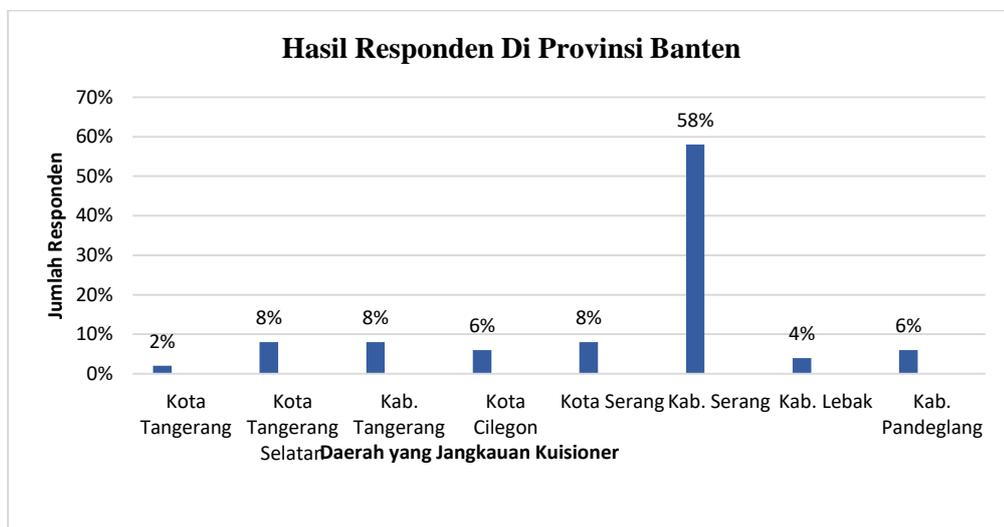
Gambar 1. Pengetahuan Responden Tentang Pisang Cavendish Sunpride



Gambar 2. Jawaban Responden Mengenai Pernah Atau Tidak Membuat Olahan Pisang Cavendish Sunpride



Gambar 3. Jawaban Responden Mengenai Jenis Olahan Pisang Cavendish Sunpride



Gambar 3. Daerah Asal Responden

Hasil yang didapatkan dari responden melalui kuisioner; 41 responden menyatakan mereka mengetahui jenis pisang cavendish sunpride dan 9 orang menyatakan tidak tahu. Beberapa jenis pisang yang paling banyak diketahui oleh responden adalah jenis Pisang Ambon, Pisang Mulih, Tanduk, dan Pisang Mas. Selanjutnya mengenai pertanyaan tentang jenis pengolahan Pisang Cavendish Sunpride, sebanyak 33 orang (66% dari 50 responden) menyatakan bahwa mereka tau jenis pengolahan Pisang Cavendish Sunpride sedangkan sebanyak 17 orang (34% dari 50 responden) menyatakan mereka tidak tau jenis pengolahan Pisang Cavendish Sunpride. Kemudian pada pertanyaan mengenai jenis pengolahan produk sang yang paling diminati di Banten, jawaban jenis pengolahan Pisang Goreng ada pada 17 jawaban responden, jawaban jenis pengolahan Keripik Pisang ada

pada 14 jawaban responden, jawaban jenis pengolahan pisang Bolu Pisang ada pada 8 jawaban responden jawaban jenis pengolahan Pisang Coklat ada pada 6 jawaban responden, jawaban jenis pengolahan Kolak Pisang ada pada 5 jawaban responden, dan ada beberapa jenis pengolahan lainnya yang disebut responden yaitu roti pisang, pisang selai, pisang susu, dan jus pisang. Selanjutnya mengenai pengolahan pisang yang pernah responden lihat di Banten, jawaban Keripik Pisang terdapat pada 27 jawaban responden, jawaban Pisang Goreng terdapat pada 25 jawaban responden. Pada pertanyaannya mengenai pernahkah responden membuat olahan Pisang Cavendish Sunpride, sebanyak 9 orang (18% dari 50 responden) menjawab pernah dan sebanyak 41 orang (82% dari 50 responden) menjawab tidak pernah. Jenis pengolahan yang pernah responden buat

diantaranya: Bolu pisang, Pisang goreng, Pancake, dan banyak lagi. Selanjutnya pertanyaan mengenai pendapat responden tentang bisakah Pisang Cavendish Sunpride dijadikan bahan pangan alternatif untuk menghindari kerawanan pangan. Sebanyak 31 responden menjawab bahwa pisang Pisang Cavendish Sunpride bisa dijadikan bahan pangan alternatif untuk menghindari kerawanan pangan, menurut mereka Pisang memiliki banyak kandungan gizi dan mudah untuk ditemukan di wilayah Banten, selain itu masyarakat diketahui sangat menyukai pisang. Sebanyak 5 responden menjawab tidak bisa karena masyarakat wilayah Banten yang mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok sehingga masyarakat sulit untuk dipisahkan dengan beras. Sedangkan sebanyak 14 responden menjawab bahwa mereka tidak tahu.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

- Potensi pisang Cavendish di Provinsi Banten tinggi dan pemanfaatannya sudah cukup optimal.
- Produksi dan kontribusi pisang cavendish dari Banten terhadap produksi nasional cenderung cukup tinggi.
- Banten mempunyai potensi yang tinggi terhadap ketersediaan pisang jenis Cavendish.
- Minat masyarakat Banten cukup tinggi terhadap pisang Cavendish dengan mengonsumsi banyak jenis olahan.
- Pisang Cavendish dapat dijadikan salah satu alternatif bahan pangan untuk mengurangi risiko kerawanan pangan di Indonesia, khususnya di provinsi Banten.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ariani, M. (2007). Penguatan ketahanan pangan daerah untuk mendukung ketahanan pangan nasional. *Pusat Analisis dan Kebijakan Pertanian, Bogor*.

Arifki, H. H., & Barliana, M. I. (2018). Karakteristik dan Manfaat Tumbuhan Pisang Di Indonesia: Review Artikel. *Farmaka*, 16(3).

Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian dan BPS. (2018). *Neraca Bahan Makanan Indonesia 2016-2018*. BKP : Jakarta.

Budiawati, Y. & Natawidjaja, R.S. (2020). Situasi Dan Gambaran Ketahanan Pangan di Provinsi Banten Berdasarkan Peta Fsva Dan Indikator Ketahanan Pangan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 13(2) : 187-204.

Budiyanto, M. A. K. (2010). Model pengembangan ketahanan pangan berbasis pisang melalui revitalisasi nilai kearifan lokal. *Jurnal Teknik Industri*, 11(2), 170-177.

Darwanto, D. H. (2005). Ketahanan pangan berbasis produksi dan kesejahteraan petani. *Ilmu Pertanian*, 12(2), 152-164.

Dewan Riset Nasional, (2006). *Agenda Riset Nasional 2006–2009*. DRN : Jakarta.

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura, (2022). *Pedoman Pelaksanaan Good Agriculture Practices (GAP) Komoditas Hortikultura*. Jakarta : Kementrian Pertanian

Hadi, P., Masnur, M., Santoso, A., & Suharno, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 203-216.

Jamaludin, M. A., Widodo, W. D., Suketi, K. (2019). Pengelolaan Perkebunan Pisang Cavendish Komersial di Lampung Tengah, Lampung Management of Cavendish Banana Plantations at Plantation Group 3, Central Lampung, Lampung. *Bul Agrohorti*, 7(1) : 16-24

Jaringan di Nurseri dengan Teknologi Pemberian Kosarine. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 5(2) : 79-91

Karim, H., Suryani, A. I., Yusuf, Y., & Fatah, N. A. K. (2019). Pertumbuhan Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Limbah Pisang Kepok. *Indonesian Journal of Fundamental Science (IJFS)*. 5 (2): 89-101.

Kariyasa, K., Suryana, A., & Pangan, B. K. (2012). Memperkuat ketahanan pangan melalui pengurangan pemborosan pangan.

- Nirmala, R., & Shanti R. (2017). Pertumbuhan Bibit Pisang Ekspor Cavendish Asal Kultur Jaringan di Nurseri dengan Teknologi Pemberian Kosarine. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 5(2) : 79-91
- Pangan, D. K. (2006). Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2006–2009. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 1(1), 57-63.
- Purwaningsih, Y. (2008). Ketahanan pangan: situasi, permasalahan, kebijakan, dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1), 1-27.
- Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan.
- Rukmini. (2021). Sinergi Distan Prov. Banten dengan BPTP Targetkan Peningkatan Produksi dan Kualitas Pisang melalui SL-GAP. Kementerian Pertanian RI: BPTP Banten.
- Santoso, B. B. (2011). Dasar-Dasar Hortikultura. Mataram : Universitas Mataram
- Suharyanto, H. (2011). Ketahanan Pangan. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 186-194.
- Sujana, D., Wardani, D., & Nurul, N. (2020). Review Artikel: Potensi Likopen Dari Buah Tomat (*Solanum lycopersicum* L) Sebagai Antiaging Topikal. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 3(1), 56-65.
- Sukartiningsih, S., Tindangen, M., & Gaffar, E. U. A. (2014). Efektifitas Mata Rantai Pendistribusian Pangan Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Di Provinsi Kalimantan Timur. *Warta Penelitian Perhubungan*, 26(9), 531-540.
- Suryana, A. (2003). Ketahanan Pangan.
- Susanto, A., Hamzah, A., Irnawati, R., Nurdin, H.S., Supadminingsih F.N. (2020). Peran Sektor Perikanan Tangkap Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Perikanan Di Provinsi Banten. *Journal Of Local Food Security*. 1(1) : 9-17
- Sutria, E. & Insani, A . (2017) . Pengaruh Komsumsi Pisang Ambon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pra Lansia Hipertensi . *Journal of Islamic Nurse*. 1(1) : 33-41
- Swathi D, Jyothi B, Sravant A. (2011) Review: Pharmacognostic studies and Pharmacological actions of Musa Paradisiaca. *International Journal of Innovative Pharmaceutical Research*. 2(2) : 122-125
- Tino, N. J. (2019). Gambaran Pengetahuan Lansia Hipertensi Tentang Konsumsi Pisang Ambon Di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Palembang (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas).
- Umanailo, M. C. B. (2018). Ketahanan Pangan dan Diversifikasi Konsumsi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Waimangit Kabupaten Buru). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 12 (1) : 63-74
- Widayatmo, A. N., & Nindita, A. (2019). Identifikasi Morfologi Aksesori Pisang Cavendish pada Fase Pembibitan dan Produksi di Lampung. *Buletin Agrohorti*, 7(2), 138-144.
- Yusuf, M., Kumalawati, Z., & Kafrawi, K. (2019). Karakteristik Pertumbuhan Tanaman Pisang Sebagai Penaung Pada Pertanaman Kakao Lahan Buka Baru. *Agroplanta: Jurnal Ilmiah Terapan Budidaya dan Pengelolaan Tanaman Pertanian dan Perkebunan*. 8(2) : 16-22.